

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA BAWANG DAUN
MENGUNAKAN POC KOTORAN WALET
DI UPT UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Oleh
Rizky Kobandaha
P2217027

SKRIPSI
untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA BAWANG DAUN
MENGUNAKAN POC KOTORAN WALET
DI UPT UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Oleh :

**RIZKI KOBANDAHA
P2217027**

**SKRIPSI
untuk memenuhi salah satu syarat ujian
guna memperoleh gelar Sarjana
dan telah disetujui oleh Tim Pembimbing pada tanggal**

Gorontalo, Juni 2024

Disahkan Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

**Ulfira Ashari, S.P., M.Si
NIDN : 0906088901**

**Syamsir S.P., M.Si
NIDN : 0916099101**

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah puja dan puji syukur kepada Allah SWT, pemilik seluruh alam beserta segala isinya yang telah mencurahkan rahmat, kesehatan dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan judul **“Analisis Pendapatan Usaha Bawang Daun Menggunakan POC Kotoran Walet Di UPT Universitas Ichsan Gorontalo”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Selaku Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Universitas Ichsan Gorontalo Dr. Hj. Juriko Abdussamad, S.E, M.Si.
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr, H. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si.
3. Dr. Zainal Abidin, SP, M.Si selaku Ketua Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
4. Uifira Ashari, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Ichsan Gorontalo
5. Ulfira Ashari, SP., M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyusunan proposal ini
6. Syamsir, S.P, M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penyusunan proposal ini
7. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama studi di Universitas Ichsan Gorontalo.
8. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang, motivasi dan doa yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.
9. Seluruh teman-teman Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran untuk menjadi petunjuk ke arah masa depan yang lebih baik.

Gorontalo, Juni 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1. Agribisnis Bawang Daun.....	5
2.2. Definisi Pemasaran.....	Error! Bookmark not defined.
2.3. Syarat Tumbuh Bawang Daun.....	6
2.4. POC Kotoran Walet.....	7
2.5. Pendapatan.....	7
2.6. Strategi Pemasaran	Error! Bookmark not defined.
2.7. Penelitian Terdahulu.....	8
2.8. Kerangka Berpikir	11
BAB III METODE PENELITIAN	13
3.1. Tempat dan Waktu penelitian.....	13
3.2. Jenis Data.....	13
3.3. Teknik Pengumpulan Data	13
3.4. Informan Penelitian	13
3.5. Metode Analisis Data	14
3.6. Business Canvas	Error! Bookmark not defined.
3.7. Konsep Operasional.....	16
DAFTAR PUSTAKA	17
LAMPIRAN.....	27
Kusioner	27

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang strategis dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian berperan untuk memacu perekonomian dalam mendistribusikan seluruh hasil pembangunan untuk masyarakat di wilayah sektor pertanian. Sektor pertanian diharuskan untuk berperan dalam bidang ekonomi nasional melalui pembentukan produk domestik bruto, perolehan devisa, penyediaan pangan dan bahan baku industri, pengentasan kemiskinan, penyediaan lapangan kerja, dan peningkatan pendapatan masyarakat (Rompas *et al*, 2020)

Salah satu komoditas agribisnis yang patut dijadikan pilihan adalah bawang daun. Bawang merupakan jenis sayuran yang banyak dibudidayakan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh kondisi lahan dan cuaca di Indonesia yang sangat sesuai untuk pengembangan bawang daun. Selain itu, cara budidaya bawang daun sangat mudah dan murah (Sari dan Endang, 2016).

Tabel 1. Produksi Bawang Daun di Provinsi Gorontalo

Tahun	Produksi (ton)
2017	5,00
2018	2,00
2019	4,00
2020	5,00
2021	14,00

Sumber : Produksi Bawang Daun di Provinsi Gorontalo (2021)

Produksi bawang daun relatif tetap, maka produksi bawang daun perlu ditingkatkan lagi baik dari segi kuantitas dan kualitas. Maka dari itu diperlukan

efisiensi dalam pengembangan usaha tani bawang daun baik kuantitas maupun kualitas (Sari dan Endang, 2016). Untuk melakukan hal ini harus dipastikan bahwa produsen meningkatkan kualitas bawang daun dengan menggunakan pupuk organik yang bagus seperti POC kotoran walet.

Sistem pemasaran pertanian merupakan satu kesatuan urutan lembaga-lembaga pemasaran. Tugas system pemasaran adalah melakukan seluruh fungsi pemasaran agar memperlancar aliran produk pertanian dari produsen sampai konsumen akhir. (Asmarantaka *et al*, 2017).

Bawang daun (*Allium fistulosum* L.) merupakan salah satu tanaman yang dimanfaatkan sebagai bahan bumbu penyedap sekaligus pengharum masakan, dan campuran berbagai masakan dan Bawang daun memiliki aroma yang spesifik sehingga masakan yang diberi bumbu bawang daun memiliki aroma harum dan memberikan cita rasa lebih enak dan lezat pada masakan nilai gizi yang dikandung oleh bawang daun juga tinggi, sehingga disukai oleh hampir setiap orang. setiap 100 g bawang daun terdapat 29,0 kalori, 1,8 g lemak, 0,4 g karbohidrat, 6,0 g serat, 0,9 g abu' 0,5 mg kalsium, 35 mg fosfor, 38 mg zat besi, 0,60 mg vitamin C (Cahyono, 2011 dalam Qibtiah dan Puji, 2016).

Guano atau kotoran burung walet yang berasal dari gedung pembudidaya burung walet pada saat ini belum banyak dimanfaatkan dan diolah lebih lanjut, padahal limbah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi pupuk yang dapat menyuburkan tanaman. Penggunaan pupuk guano walet sangat berperan dalam proses pertumbuhan tanaman (Nasruddin *et al*, 2021).

Menurut hasil penelitian Mulyono *et al* (2013) perlakuan aplikasi pupuk guano walet pada tanaman bawang merah berpengaruh sangat nyata terhadap berat berangkasan basah per plot dan berat umbi per plot. Berdasarkan hasil uji laboratorium kandungan POC kotoran burung walet ini mengandung C-Organik 0,04%, C/N 4, pH 5,88, N/total 0,01%, P₂O₅ 0,05%, K₂O 0,13%, Ca 0,95%, Mg 0,07% Fe 347.829 ppm, Zn 1,8464 ppm, Cu 0,5200 ppm, dan B 1,8533 ppm (Laboratorium Kimia Agro, Lembang, Bandung 2020).

Menurut latar belakang tersebut maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usaha Bawang Daun Menggunakan POC Kotoran Walet Di Lahan UPT Universitas Ichsan Gorontalo**” dengan tujuan untuk mengetahui prospek usaha tani serta penasarannya bawang daun dengan menggunakan POC kotoran walet yang menjadikannya sebagai produk pertanian berlabel organik.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah yaitu

1. Bagaimana biaya produksi bawang daun menggunakan POC burung walet di UPT Universitas Ichsan Gorontalo ?
2. Bagaimana pendapatan usaha bawang daun menggunakan POC burung walet di UPT Universitas Ichsan Gorontalo ?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui biaya produksi bawang daun menggunakan POC burung walet di UPT Universitas Ichsan Gorontalo
2. Untuk mengetahui pendapatan usaha bawang daun menggunakan POC burung walet di UPT Universitas Ichsan Gorontalo

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan didapatkan yaitu :

1. Secara Praktisi: Sebagai informasi bagi masyarakat di Kota Gorontalo tentang analisis pendapatan usaha bawang daun menggunakan POC kotoran walet.
2. Secara praktisi sebagai informasi dan pertimbangan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam masalah pendapatan bawang daun yang menggunakan POC kotoran walet serta sebagai informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.
3. Secara Teoritis : Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa atau peneliti yang akan melakukan penelitian tentang analisis pendapatan usaha bawang daun menggunakan POC kotoran walet.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Agribisnis Bawang Daun

Bawang daun (*Allium fistulosum* L.) termasuk salah satu jenis tanaman sayuran yang banyak dibudidayakan di Indonesia (Lupita *et al.*, 2019) bawang daun juga adalah tanaman yang banyak digunakan untuk pelezat pada berbagai jenis masakan. Bawang daun juga baik dikonsumsi dalam bentuk segar atau dapat dikonsumsi langsung dengan sayuran lainnya (Fitriadi *et al.*, 2017). Selain mempunyai ciri aroma yang khas, bawang daun juga dapat memberi rasa sedap pada masakan karena mempunyai wangi yang khas dan dapat digunakan sebagai pengharum masakan. Bawang daun banyak mengandung vitamin A dan C yang, sehingga sangat bermanfaat bagi kesehatan.

Bawang daun merupakan komoditi yang sangat diminati masyarakat, bawang daun dapat dikonsumsi secara langsung yang dicampur dengan bahan lain ataupun sebagai bumbu masakan. Pendapatan pada bawang daun terbilang cukup menggiurkan karena waktu panen bawang daun berkisar antara 2 sampai 3 bulan dengan jumlah hasil dan harga jual yang dapat memenuhi kebutuhan petani bawang daun (Pendong *et al.*, 2022).

Menurut Rukhsan (2021) bahwa agribisnis bawang daun memiliki peranan penting dalam menjalankan perekonomian Indonesia. Yaitu memiliki peluang untuk diekspor, selain itu mempunyai demand yang cukup tinggi di pasar dalam negeri. Sebagai contoh, tingkat permintaan akan produk pangan yang mempunyai nilai tambah, karena sudah diproses lebih lanjut. Permintaan bawang daun di Indonesia terus meningkat, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk.

Konsumsi rata-rata perkapita pertahun selama periode tahun 2015-2019 sebesar 2,46 kg (BPS, 2019) dengan jumlah penduduk Indonesia sebesar 257,89 juta jiwa (BPS, 2019), maka dibutuhkan ketersediaan bawang daun sebesar 6,34 juta ton/tahun. Ironisnya, produksi nasional yang baru tercapai sebesar 1,45 juta ton (BPS, 2017). Angka tersebut masih jauh dari kebutuhan nasional, sehingga membutuhkan sumbangan produksi dari berbagai daerah penghasil bawang daun di Indonesia.

2.2.Syarat Tumbuh Bawang Daun

Menurut Cahyono (2009). Tanaman bawang daun harus memperhatikan keadaan iklim seperti suhu udara, kelembaban udara, curah hujan dan penyinaran cahaya matahari.

Bawang daun dapat tumbuh di dataran rendah maupun dataran tinggi. Namun sebagian besar tanaman bawang daun lebih baik ditanaman di dataran tinggi, hanya beberapa jenis bawang daun saja yang dapat tumbuh baik di dataran rendah. Ditempat yang panas bawang daun juga cepat berbunga, bawang daun dapat tumbuh dikisaran suhu antara 19⁰C sampai 24⁰C. Umumnya bawang daun akan ditanam pada akhir musim hujan, dikarenakan bawang daun tidak tahan dengan curah hujan. Pada musim kemarau diperlukan penyiraman yang cukup teratur, selain tidak tahan terhadap curah hujan, bawang daun juga tidak tahan terhadap terik matahari. (Pratama, 2020).

Tanaman bawang daun akan tumbuh baik pada tanah yang subur dan banyak mengandung humus dan mengandung pH 6,5-7,5. Suhu ideal untuk tanaman bawang daun berkisar 19-24⁰C. Suhu udara yang melebihi batas maksimal menyebabkan proses fotosintesis tidak akan berjalan dengan sempurna bahkan

terhenti. Suhu udara rendah dapat menyebabkan kematian. Selain itu, kelembaban udara yang baik bagi pertumbuhan bawang daun adalah sekitar antara 80% -90%. Sedangkan curah hujan yang baik untuk tanaman bawang daun yaitu sekitar 1.500-2.000 mm/tahun (Pratama, 2020).

2.3.POC Kotoran Walet

Pupuk kotoran burung walet ini disebut juga dengan pupuk guano yaitu pupuk yang berasal dari kotoran burung liar yang hidup di gua-gua alam. Berdasarkan hasil penelitian di laboratorium, kotoran burung walet mengandung C-Organik 50.46%, N/total 11,24% dan C/N 4,49 dengan pH 7,97, Fosfor 1,59%, kalium 2,17%, Kalsium 0,30%, magnesium 0,01%. Kandungan mineral dari kotoran burung walet adalah unsur utama seperti Nitrogen, fosfor, kalim, kalsium, magnesium, dan sulfur dengan jumlah yang bervariasi (Ferdinandus *et al*, 2018). Kotoran walet akan diubah menjadi POC atau pupuk organik cair, penggunaan POC memiliki beberapa keuntungan yakni aplikasinya lebih mudah jika dibandingkan dengan pupuk organik padat, unsur hara yang terdapat dalam POC lebih mudah diserap tanaman, mengandung mikroorganisme yang jarang terdapat dalam pupuk organik padat dan pencampuran POC dengan organik padat dapat mengaktifkan unsur hara dalam pupuk organik padat (Djuarnani dan Susilo, (2006 dalam Hasan *et al* 2018).

2.4.Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu

perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Suhaemi, 2021)

Menurut Harnanto (2019) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.

Menurut Sohib (2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Dilihat dari berbagai definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa

2.5. Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zainudin *et al* (2019) yang berjudul “Prospek Pengembangan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Sape Kabupaten Bima” dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui besar pendapatan petani yang melakukan usahatani bawang merah. Selain itu, untuk menganalisis prospek pengembangan usahatani dari aspek teknis, aspek ekonomi, dan aspek pasar serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh petani dalam usahatani. Hasil dari penelitian ini adalah usahatani bawang merah

memiliki prospek yang menguntungkan untuk terus dikembangkan kedepannya. Berdasarkan aspek teknis usahatani bawang merah sesuai untuk dibudidayakan dan memiliki potensi lahan sebesar 310 Ha, aspek ekonomi layak untuk di usahakan dengan pendapatan positif dan nilai R/C Ratio sebesar 3,80. Dan berdasarkan aspek pasar usahatani bawang merah memiliki peluang yang bagus karena memiliki harga jual yang positif, volume penjualan yang tinggi, dan saluran pemasaran yang tergolong lancar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Derayani *et al* (2018) dengan judul “Kuntungan Usahatani Bawang Daun Di Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan” dan dengan tujuan penelitian untuk menentukan keuntungan usahatani bawang daun dan menganalisis pengaruh modal yang mencakup bibit bawang daun, pupuk, fungisida serta tenaga kerja terhadap keuntungan usahatani bawang daun. Dan ditemukan hasil penelitian rata-rata pendapatan usahatani daun bawang di desa Candi Kuning sebesar Rp 76.141.560 dengan luas lahan rata-rata 30,43 hektar dan memiliki rata-rata biaya produksi daun bawang dalam setiap siklus produksi adalah Rp 1.767.773,8 dari penerimaan sebesar Rp 77.909.333 yang dikurangi dengan biaya produksi

Penelitian yang dilakukan oleh Welang *et al* (2020) yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Daun Di Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow” Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa usahatani bawang daun di Desa Sinsingon tergolong menguntungkan dapat dilihat dari besarnya pendapatan per petani

dengan rata-rata Rp.13.170.937 per musim tanam dan ratio atau penerimaan dan pengeluaran (R/C) yaitu 2,17.

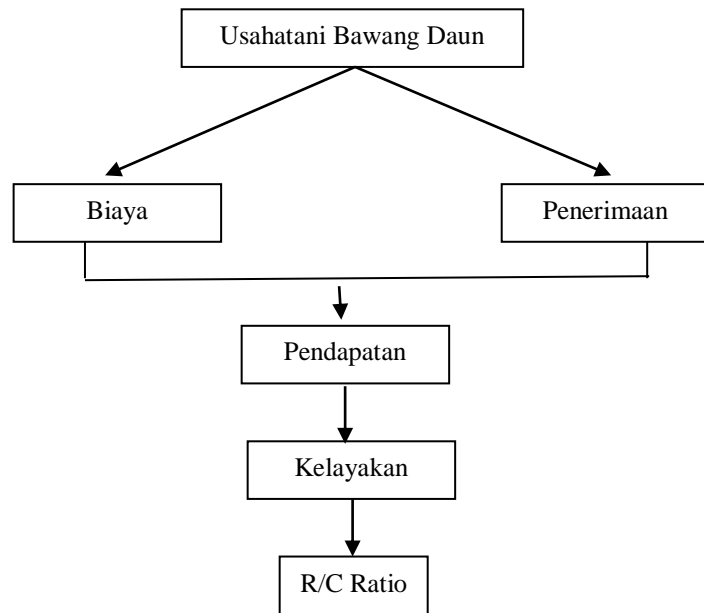
Menurut penelitian dari Silvia *et al* (2016) dengan judul “Kelayakan Usahatani Bawang Daun Di Desa Pinang Habang Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan” dengan tujuan untuk menganalisis biaya usahatani bawang daun serta menganalisis kelayakan usahatani bawang daun. Hasil yang ditemukan adalah biaya per petani bawang daun rata-rata sebesar Rp9.240.732 dan biaya implisit rata-rata sebesar Rp21.004.166 sehingga total biaya rata-rata sebesar Rp30.244.899 sedangkan pendapatan rata-rata sebesar Rp29.759.267 dan keuntungan rata-rata sebesar Rp8.755.100. kemudian untuk kelayakan usaha tani bawang daun disimpulkan layak untuk diusahakan dengan tingkat kelayakan (RCR) sebesar 1,29 dan BEP Penerimaan sebesar Rp4.066.553 lebih kecil dari jumlah penerimaan yaitu sebesar Rp39.00.000 BEP Produksi sebesar 369,69 kg lebih kecil dari jumlah produksi yaitu sebesar 3.545,45 kg, dan BEP harga sebesar Rp8.548 lebih kecil dari harga yang berlaku saat ini yaitu sebesar Rp11.000.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayumardensi dan Ningrum (2021) dengan judul “Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Bawang Daun Di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam” memiliki tujuan untuk menghitung berapa besar keuntungan dan tingkat keuntungan pada usahatani bawang daun. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keuntungan usahatani yang diperoleh petani dengan rata-rata luas lahan 2 Ha, menghasilkan keuntungan sebesar Rp 46.951.973. Tingkat keuntungan usahatani bawang daun

yang diperoleh petani dengan rata-rata luas lahan garapan 2 Ha yaitu sebesar 2,5 yang berarti usahatani yang di usahakan petani tergolong menguntungkan.

2.6.Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah proses yang harus dilakukan dengan mengikuti susunan yang akan berkaitan dengan proses kegiatan pemasaran bawang daun serta menggunakan analisis data yang sesuai dengan keadaan yang ada. Dalam proses pemasaran akan ditemukan lembaga pemasaran seperti pedagang dan konsumen akhir.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pada usaha tani terbagi atas pendapatan dan kelayakan sebagai penentuan hasil dan kualitas produk. Untuk menghitung pendapatan maka harus menghitung penerimaan dan biaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1.Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dilahan UPT (Unit Pengembangan Teknologi) Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang berlangsung dari bulan Juni hingga Juli 2023.

3.2.Jenis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu akan mewawancara langsung konsumen bawang daun dengan bantuan kusioner yang sudah disusun sesuai dengan masalah yang diteliti.

Sedangkan data sekunder yaitu data yang akan diperoleh dalam bentuk data jadi atau yang sudah di publikasi. Data sekunder ini bisa diperoleh dari halaman web BPS provinsi gorontalo

3.3.Teknik Pengumpulan Data

Terdapat 2 data yang akan digunakan, yaitu :

- Data primer, data yang berasal dari hasil penjualan dan data kelayakan bawang daun di UPT Universitas Ichsan Gorontalo
- Data sekunder, data yang berasal dari BPS tentang penjualan bawang daun di kota Gorontalo selama 5 tahun terakhir. Data sekunder digunakan sebagai pembandingan terhadap penelitian yang dilakukan.

3.4.Informan Penelitian

Adapun informan pada penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat di UPT Fakultas pertanian dan para konsumen. Metode pengumoukan informasi dengan

cara informasi digali dari beberapa sumber hingga sumber dirasa cukup. Ketika informasi yang ditemukan berulang maka penggalan informasi dihentikan.

3.5. Metode Analisis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah margin pemasaran dan efisiensi pemasaran.

3.5.1. Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai akhir yang diperoleh oleh petani dari hasil jual produk pertaniannya yang telah dikalkulasikan dengan biaya pengeluaran yaitu modal awal dan biaya produksi seperti pupuk, pestisida dan sebagainya. Kemudian hasil dari penjualan dikurangi dengan biaya produksi dan diperoleh pendapatan bersih petani. Berikut rumus dari pendapatan :

- Biaya Produksi

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC : Total Cost (Total Biaya (Rp))

VC : Variable Cost (Biaya Variabel (Rp))

FC : Fixed Cost (Biaya Tetap (Rp))

- Penerimaan

$$TR = P.Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan (Rp))

P = Price (Harga (Rp))

Q = Quantity (Jumlah (Rp))

- Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan

TR = Totan Revenue (Total Penerimaan (Rp))

TC = Total Cost (Total Biaya (Rp))

3.5.2.Kelayakan

1. R/C Ratio

R/C ratio adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara Penerimaan usaha (*Revenue = R*) dengan Total Biaya (*Cost = C*). Dalam batasan besaran nilai R/C dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Menurut Rahim dan Hastuti (2007), analisis R/C (*Revenue Cost Ratio*) merupakan perbandingan (ratio/nisbah) antara penerimaan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Secara garis besar dapat dimengerti bahwa suatu usaha akan mendapatkan keuntungan apabila penerimaan lebih besar dibandingkan dengan biaya usaha. R/C adalah singkatan dari (*Revenue/Cost Ratio*) atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah usahatani itu menguntungkan atau tidak dan layak untuk dikembangkan. Jika hasil R/C Ratio lebih dari satu maka usahatani tersebut menguntungkan, sedangkan jika hasil R/C Ratio sama dengan satu maka usahatani tersebut dikatakan impas atau tidak mengalami untung dan rugi dan apakah hasil R/C Ratio kurang dari satu maka usahatani tersebut mengalami

kerugian. Ada 3 (tiga) kemungkinan yang diperoleh dari perbandingan antara Penerimaan (R) dengan Biaya (C), yaitu:

- a. $R/C > 1$ = Layak / Untung
- b. $R/C = 1$ = BEP
- c. $R/C < 1$ = Tidak Layak / Rugi (Malika and Adiwijaya 2018)

Rumus yang digunakan untuk menghitung R/C ratio adalah:

$$\frac{R}{C} \text{ Rasio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Biaya}}$$

3.6.Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan pengertian atau istilah ruang lingkup penelitian yang akan digunakan dalam menganalisa data dan informasi yang akan berhubungan dengan penelitian. Konsep operasional adalah sebagai berikut.

1. Produsen adalah mahasiswa yang memproduksi bawang daun.
2. Bawang daun yang siap jual adalah bawang daun yang telah dibersihkan dari tanah dan akarnya.
3. Produksi adalah hasil panen dari bawang daun yang diperoleh (kg).
4. Pedagang kecil adalah target pemasaran dalam penelitian ini yang akan disalurkan pada konsumen akhir.
5. Konsumen akhir adalah pengguna atau pemanfaat akhir dari suatu produk.
6. Harga bawang daun yaitu nilai atau harga jual bawangdaun (Rp/kg).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Biaya Produksi Bawang Daun

Biaya produksi usahatani dibagi menjadi 2 yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan tidak tergantung pada jumlah produksi. Biaya tidak tetap atau biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang sifatnya berubah-ubah tergantung jumlah produksi (Soekartawi, 2015).

4.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap dalam usahatani terdiri dari pajak lahan dan biaya penyusutan alat. Untuk lebih jelas biaya tetap dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1 Pengeluaran Biaya Tetap

No	Biaya Tetap	Jumlah Biaya
1	Nilai Penyusutan Alat	447.500
	Total Biaya	447.500

Sumber: data primer, 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya tetap sebesar Rp.447.500 yaitu biaya nilai penyusutan alat sebesar Rp. 447.000. Alat-alat yang digunakan dalam usaha bawang daun yaitu cangkul dan Sprayer.

4.1.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani antara lain biaya pembelian bibit, pembelian pupuk, pembelian gramakson dan biaya tenaga kerja. Untuk lebih rincinya biaya tidak tetap dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Biaya Tidak Tetap

No	Biaya Tidak Tetap	Jumlah Biaya
1	Bibit	100.000
2	Pestisida	15.000
3	Tenaga Kerja	115.000
4	Pupuk	15.000
5	POC	156.000
Total Biaya		401.000

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2 menunjukkan bahwa biaya tidak tetap terdiri dari biaya pembelian bibit, biaya pembelian pestisida, pupuk dan biaya tenaga kerja. Besarnya biaya pembelian bibit adalah sebesar Rp.100.000, biaya pembelian pestisida sebesar Rp. 15.000. Biaya tenaga kerja sebesar Rp.115.000 dan biaya pembelian pupuk sebesar Rp 15.000 dan biaya pembuatan POC sebesar Rp.156.000. Tenaga kerja dalam usahatani daun bawang antara lain pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, Herbisida dan panen.

4.1.3 Total Biaya Produksi

Biaya total produksi adalah gabungan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya total dari usaha bawang daun dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Biaya Total Produksi

No	Biaya Total	Jumlah Biaya
1	Biaya tetap	44.750
2	Biaya Tidak Tetap	401.000
	Total	445.750

Sumber: data primer, 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya total usaha bawang daun sebesar Rp. 445.750 terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 44.750 dan biaya tidak tetap sebesar Rp. 401.000. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat. Sedangkan biaya tidak tetap terdiri dari biaya pembelian bibit, biaya pembelian pestisida, pupuk dan biaya tenaga kerja. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan tidak tergantung pada jumlah produksi. Biaya tidak tetap atau biaya variabel didefinisikan sebagai biaya yang sifatnya berubah-ubah tergantung jumlah produksi (Soekartawi, 2016).

4.2 Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani merupakan hasil kali antara jumlah produksi dan harga jual. Untuk lebih jelasnya, penerimaan usahatani dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Penerimaan Usahatani

Jumlah Produksi (Ikat)	Harga Jual (Rp/Ikat)	Penerimaan (Rp)
36,3	13.000	471.900

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh dalam berusaha tani daun bawang adalah sebesar Rp. 471.900 terdiri dari jumlah rata-rata produksi sebanyak 36,3 ikat dan harga jual rata-rata sebesar Rp. 13.000 per ikat.

4.3 Pendapatan Usaha tani Daun Bawang

Pendapatan usaha tani daun bawang adalah hasil dari penerimaan dikurangi dengan biaya total. Pendapatan usaha tani dapat dilihat pada tabel 5

Tabel 5. Pendapatan Usaha tani

Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
471.900	445.750	26.150

Sumber: data primer, 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata yang diterima dalam berusaha tani adalah sebesar Rp. 26.150 terdiri dari penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 471.900 dan biaya total sebesar Rp. 445.750. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dan harga jual. Biaya total adalah gabungan antara biaya tetap dan biaya tidak tetap. Pendapatan adalah hasil dari penerimaan dikurangi biaya produksi.

4.4 Kelayakan Usaha tani Bawang Daun (*R/C Ratio*)

Return Cost Ratio bertujuan untuk mengetahui berapa besar tingkat keberhasilan dari usaha tani daun bawang. Jika $R/C \text{ ratio} > 1$ maka usaha tani itu berhasil (untung), $R/C \text{ Ratio} = 1$ maka usaha tani tidak untung ataupun rugi, $R/C \text{ Ratio} < 1$ maka usaha tani tersebut rugi.

Hasil penerimaan yang diperoleh selama berusaha daun bawang sebesar Rp. 471.900,- dan biaya yang dikeluarkan selama berusaha sebesar Rp. 445.750. Sehingga diperoleh R/C Ratio sebesar 1,06. Oleh karena itu, usaha daun bawang ini Layak untuk dikembangkan baik masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian diperoleh kesimpulan bahwa usahatani bawang daun di UPT Universitas Ichsan Gorontalo menguntungkan dan layak untuk dikembangkan dengan pendapatan yang dapat diperoleh sebesar Rp 26.150,- dan nilai R/C Ratio > 1 yaitu sebesar 1,06.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian tentang prospek pengembangan usaha bawang daun di UPT Universitas Ichsan Gorontalo maka penulis memberikan saran yaitu :

1. Penentuan kualitas usahatani bawang daun sangatlah penting, agar dapat meningkatkan pendapatan usahatani tersebut.
2. Diharapkan agar terdapatnya lembaga keuangan yang membantu serta memudahkan masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha bawang daun di UPT Universitas Ichsan Gorontalo semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarantaka R. W. 2012. *Pemasaran Agribisnis (Agrimarketing)*. Penerbit : Departemen Agribisnis Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Asmarantaka R W. J Atmakusuma, Y N Muflikh dan N Rosiana. 2017. Konsep pemasaran Agribisnis : Pendekatan Ekonomi dan Manajemen. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, Vol 5 Hal 143-164.
- Anindita, Ratya. 2004. *Pemasaran Hasil Pertanian*. Papyrus. Surabaya.
- Ayumardensi R & P.A Nigrum. 2021. *Analisis Tingkat Keuntungan Usahatani Bawang Daun Di Kelurahan Muara Siban Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam*. Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Agribisnis. Vol 10. Hal 9-15.
- Badan Pusat Statistik 2017, Konsumsi rata-rata perkapita pertahun selama periode tahun 2012-2016.
- Badan Pusat Statistik 2019, Konsumsi rata-rata perkapita pertahun selama periode tahun 2014-2018.
- Badan Pusat Statistik 2019, Jumlah Penduduk pertahun selama periode tahun 2014-2018.
- Cahyono, B. 2009. *Seri Budidaya Bawang Daun*. Kanisius. Yogyakarta.
- Cahyono, B. 2011. *Seri Budidaya Bawang Daun*. Kanisius, Yogyakarta.
- Derayani N. P. W, I K Arwana & P. F. K. Lestari. 2018. *Keuntungan Usahatani Bawang Daun Di Kecamatan Baturiti Kabupatn Tabanan*. Jurnal Pertanian Berbasis Keseimbangan Ekosistem. Vol 8. Hal 94-100.
- Ferdinandus Hendrikus A.K, Husnul J, Baiq M., 2018. *Pengaruh Pupuk Guano Burung Walet Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Rawit (capsicum frutescens L.)*. Prosiding Seminar Nasional. Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala. P-ISSN 2623-0291 E-ISSN 2623-2774.
- Fitriadi S, Triatmoko E, Risky Putri A. S., 2017. *Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga Terhadap Pendapatan Usaha tani Bawang Daun (Allium fistulosum L.) Di Kelurahan Landasan Ulin Utara Kota Banjarbaru*. ZIRAA'AH, Volume 42 Nomor 3, Oktober 2017 Halaman 193-199.

- Hadiyati, Ernani. 2009. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol. 11 No.2 September 2009: 183-192. Universitas Gajayana: Malang.
- Harlan F. B, A. Wirawan & N. A. Maulida. 2020. *Analisis SWOT Tentang Strategi Pemasaran Agribisnis Di Pulau Setokok*. Jurnal Agriseip. Vol 20. Hal 69-80.
- Hariyadi, B. W., Huda, N., Ali, M., & Wandik, E. (2019). *The Effect Of Tambsil Organic Fertilizer On The Growth And Results Of Onion (Allium ascalonicum L.)* In Lowland. *Agricultural Science*, 2(2), 127–138.
- Harnanto. 2019. *Dasar Dasar Akuntansi (2nd ed)*. yogyakarta: Andi.
- Hartanto. 2020. Saluran Pemasaran Agribisnis. <https://www.agrikompleks.my.id/2020/07/saluran-pemasaran-agribisnis.html>. diakses pada 13 Desember 2022.
- Hasan A, Lewar Y, Lehar L. Dan Duan K R., 2018. *Pengaruh Berbagai Konsentrasi Pupuk Organik Cair Kotoran Kelelawar Terhadap Produksi Dan Mutu Fisiologis Benih Kangkung*. Jurnal Agriekstensia Vol. 17 No. 2.
- Kusumawardani R. A. 2018. *Analisis Efisiensi Pemasaran Bawang Daun (Allium fistulosum L.) (Studi Di Desa Torongrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu)*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Fakultas Pertanian. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian. Malang. 2018
- Lupita, L., Riyanto, & Bambang, N. (2019) *Pengaruh Total Dissolved Solid Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Bawang Daun*. Naskah Publikasi Program Studi Agroteknologi.
- Nasruddin I, Fawzy M. B, Yayu S. R. 2021. *Efektivitas Pemberian Poc Kotoran Burung Walet Terhadap Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Bawang Merah (Allium ascalonicum L.)*. ZIRAA'AH, Volume 46 Nomor 2, Juni 2021 Halaman 198-210
- Mulyono., T. Arabia., Syakur. 2013. *Aplikasi Pupuk Guano Dan Mulsa Organik Serta Pengaturan Jarak Tanam Untuk Meningkatkan Kualitas Tanah Dan Hasil Tanaman Bawang Merah (Allium Ascalonicum L.)*. Jurnal Manajemen Sumberdaya Lahan. 3 (1) : 406 – 411.
- Paputungan Y. 2020. *Analisa Pemasaran Kopra Di Desa Tutuyan Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolang Mongondow Timur*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo. Gorontalo.

- Pendong O, G Sherly, Jocom dan M Y Memah. 2022. Kontribusi Usaha Tani Bawang Daun Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Palelon Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan. *Agrirud* Vol 3 Hal 556-567.
- Pratama I.Y. 2020. *Tanaman Selada, Klasifikasi, Ciri Morfologi, Manfaat, Dan Cara Budidaya*. Dosen Pertanian.Com. 28 Juli 2020. Diakses Pada 15 Juli 2022.
- Pratiwi R. 2019. *Strategi Pengembangan Usaha Renggunang Pulut Dengan Metode Analisis SWOT*. Skripsi. UIN Sumatera Utara.
- Qibtiah M Dan P. Astuti. 2016. *Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Bawang Daun (Allium fistulosum L.) Pada Pemotongan Bibit Anakan Dan Pemberian Pupuk Kandang Sapi Dengan Sistem Vertikultur*. Jurnal AGRIFOR Volume XV Nomor 2, Oktober 2016.
- Ramadhani A, D Susilowati dan S Hindarti. 2021. Analisis Strategi Pemasaran Sayuran Organik Studi Kasus Di Abang Sayur Organik Kota Malang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol 2.
- Rompas. E. M. M, Ribka M. K. Dan Joahim N. K. D. 2020. *Pemasaran Bawang Daun Di Desa Makaanuyen Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan*. *AGRIRUD – Volume 1 Nomor 4, Januari 2020: 410 – 420*.
- Rukhsan M. 2021. Dukungan Kelembagaan Dalam Pengembangan Agribisnis Bawang Daun. Skripsi Universitas Hasanudin.
- Saputra R Dan Fahrial. 2021. *Analisis Pemasaran Dan Strategi Pengembangan Usaha tani Ubi Kayu Di Kelurahan Balai Raja Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau*. Jurnal Dinamika Pertanian Edisi XXXVII Nomor 3 Desember 2021 (273-284)
- Sari D. P Dan Endang L. 2016. *Efisiensi Pemasaran Bawang Daun Studi Kasus Di Tanjung Kari Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan*. JASEP, Vol. 2 No. 2, Desember 2016.
- Silvia M, Suslinawati & G.K Ni'mah. 2016. *Kelayakan Usahatani Bawang Daun Di Desa Pinang Habang Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan*. *Majalah Ilmiah Pertanian* Vol 41. Hal 183-187.
- Sochib. 2018. *Pengantar Akuntansi 1 (pertama)*. Yogyakarta: Deepublish
- Suhaemi U. 2021. *Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 5. Hal 35-39.

- Sumarni B. 2021. *Analisis Farmer Share Komoditas Bawang Merah*. Jurnal Agercolere. Vol 3 Hal 52-56.
- Swastha Dan Irawan, 2008. *Manajemen Pemasaran Modern*. Edisi 13. Penerbit Liberty, Jogjakarta.
- Welang L. A, G.H.M. Kapantow & B.A.B. Sagay. 2020. *Analisis Pendapatan Usahatani Bawang Daun Di Desa Sinsingon Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow*. Agri-Sosioekonomi. Vol 16. Hal 125-134.
- Zainudin, S Maryati & S Supartiningsih 2019. *Prospek Pengembangan Usahatani Bawang Merah Di Kecamatan Sape Kabupaten Bima*. Jurnal Agrimansion. Vol 20. Hal 181-192.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kusioner

ANALISIS PENDAPATAN USAHA BAWANG DAUN MENGUNAKAN POC KOTORAN WALET DI UPT UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

No Urut :

Tanggal Wawancara :

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Jenis Kelamin :
- c. Umur :
- d. Pendidikan :
- e. Luas lahan bawang daun : Ha

2. Prospek pengembangan usaha bawang daun

Biaya Produksi

a. Pembelian Sarana Produksi

No	Jenis Biaya	Satuan	volume	Harga/Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Benih	Kg			
2	Pupuk	Kg			
	a. POC				
	b.				

No	Jenis Biaya	Satuan	volume	Harga/Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
3	Obat-obatan a. Insektisida b. fungisida c. Herbisida	Liter			
	d				
Total Biaya					

b. Pembelian peralatan

No	Jenis Peralatan	Satuan	volume	Harga/ Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)
1		Buah				
2		Buah				
3		Buah				
4	Buah				
5	Buah				
6	Buah				

c. Penggunaan Tenaga Kerja

No	Jenis Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja (HOK)						Upah (Rp/hari)
		Dalam Keluarga (DK)	Luar Keluarga (LK)	Orang	Hari	Jam Kerja	Jumlah HOK	
1	Pengolahan Tanah							
2	penyemaian							

3	penanaman							
4	pemupukan							
5	Pemeliharaan Tanaman a. penyiraman b. penyulaman c. penyiangan d. pengendalian hama dan penyakit							
6	Panen							

Hasil Produksi

Jumlah produksi bawang daun panen sebesar =Kg

Harga bawang daun = Rp...../Kg

Prospek bawang daun

- a. Apa alasan Bapak/Ibu memilih untuk melakukan usaha bawang daun?

Jawab :

- b. Bagaimana prospek bawang daun yang diketahui Bapak/Ibu?

Jawab :

- c. Apakah ada perbandingan ketika berusaha bawang daun organik dan tidak?

Jawab :

- d. Siapa saja peminat bawang daun organik yang menjadi sasaran pasar

Bapak/Ibu?

Jawab :

- e. Berapa keuntungan yang diperoleh Bapak/Ibu dalam setiap kali panen?

Jawab :

Kegiatan Produksi

- a. Berapa lama waktu yang dibutuhkan bawang daun untuk dapat dipanen?

Jawab :

- b. Apakah ada perbedaan waktu panen antara bawang daun yang menggunakan POC kotoran walet dan yang tidak?

Jawab :

- c. Bagaimana biaya produksi bawang daun yang menggunakan POC kotoran walet dan yang tidak?

Jawab :

Lampiran 6. Dokumentasi



